

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa generasi, Qatar merupakan negara yang di kelilingi oleh negara-negara tetangganya yang kaya akan minyak bumi. Namun, kemajuan dalam mengolah gas alam cair selama tahap akhir abad ke-20 telah mengubah Qatar menjadi terkaya di kawasan ini bahkan di dunia. Perubahan ini dapat dilihat dalam berbagai cara, tetapi yang paling mencolok adalah bagaimana Qatar mulai bersaing untuk menjadi tuan rumah bagi beberapa *Sport Mega Event* terbesar di dunia. Secara umum dapat disepakati bahwa hanya ada dua acara olahraga yang sesuai, yaitu Olimpiade dan Piala Dunia FIFA (Griffin, 2019).

Sebelum perubahan atau diversifikasi ekonomi Qatar dilakukan, Qatar terfokus menjadi salah satu produsen dan pengeksport minyak bumi terbesar di dunia. Seperti halnya dari minyak bumi dan gas alam Qatar yang dikelola langsung oleh pemerintah melalui badan usaha milik negara bernama *Qatar Petroleum*. Tidak hanya badan usaha milik negara, ada beberapa badan usaha milik swasta seperti, *ExxonMobil*, *Total*, *Conoco Phillips*, dan *Shell*. Salah satu Perusahaan yang lebih fokus kepada sektor gas alam adalah *Qatargas* yang telah berhasil mengeksport 77 juta ton gas alam dalam bentuk *Liquid Natural Gas* (LNG). Hal ini diperkuat dengan keamanan dan kemudahan berinvestasi sehingga Qatar termasuk negara favorit untuk berinvestasi. Diperkuat pula dengan birokrasi Qatar yang memudahkan investor untuk menjalani aktivitas perekonomian (Azmi, 2014a).

Qatar yang merupakan salah satu eksportir LNG terbesar bersama AS dan Australia berupaya meingkatkan produksinya demi memenuhi permintaan global. Pada Agustus 2022 perdagangan Qatar mengalami surplus pelonjakan 89% secara tahunan karna ekspor gas yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karna produsen gas alam cair memperluas ekspor demi memenuhi permintaan yang tinggi dari Eropa karna Rusia telah menghentikan suplainya ke Eropa. Total ekspor Qatar mencapai sekitar QAR46,8 miliar (\$ 13 miliar) naik 72% dibandingkan dengan Agustus 2021 dan naik 5,5% dibandingkan bulan sebelumnya menurut data dari Pemerintah *Planning and Statistic Authority*. Sementara itu, impor pada Agustus 2022 mencapai sekitar QAR10,6 miliar, naik hamper 31% dan 10% lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Darasha, 2022).

Hal ini menunjukkan Qatar mengalami peningkatan ekonomi yang drastis dalam beberapa dekade terakhir. Tetapi dengan seiring waktu, yang pada awalnya terfokus pada sektor pertambangan (gas alam dan minyak) Qatar mulai melakukan upaya untuk membentuk diversifikasi ekonomi dan meminimalisir ketergantungan pada sektor pertambangan. Pemerintah Qatar telah mendorong investasi pada sektor-sektor lainnya seperti pariwisata. Contoh yang paling terlihat adalah Qatar menjadi tuan rumah *Sport Mega Event* Piala Dunia FIFA 2022 turnamen sepak bola internasional yang memang telah memberikan peningkatan yang signifikan kepada perekonomian Qatar. Terlebih meningkatnya turis internasional yang juga faktor esensial pada keberhasilan diversifikasi ekonomi (Salman, 2023).

Dalam dunia internasional banyak negara yang menjadikan sepak bola sebagai wadah untuk mewujudkan kepentingan nasionalnya. Hal ini menandakan

sepak bola dapat mempengaruhi pergerakan di aspek politik seperti halnya negara-negara yang baru merdeka secara langsung mencari legitimasi dengan menjadi anggota FIFA (*Federation International Football Association*) yang memang jumlah anggotanya lebih banyak daripada anggota PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa). Kasus ini memberikan kesan bahwa sepak bola merupakan olahraga yang mewadahi bagi seluruh bangsa dan negara tanpa memandang kekuatan tertentu (Bayu Nugroho, 2016).

Sepak bola telah melaksanakan kompetisi-kompetisi internasional, yang dimana hal ini dijadikan sebagai wadah untuk berdiplomasi bagi setiap negara yang berpartisipasi. Kompetisi sepak bola internasional terbesar ialah Piala Dunia (*World Cup*) yang diselenggarakan oleh FIFA. Peluang diplomasi ini dimulai dari persaingan pemilihan tuan rumah. Persaingan ini dikejar setiap negara demi mendapatkan kebanggaan serta meningkatkan citra di dunia internasional. Dengan demikian sepak bola telah menjadi salah satu strategi diplomasi yang diperhitungkan oleh negara-negara di dunia (Bayu Nugroho, 2016). Hal ini mendorong banyak negara berlomba-lomba menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA, terlepas dari keuntungan yang didapatkan, Piala Dunia FIFA memberikan kesempatan bagi tuan rumah untuk menunjukkan keunikan identitas negara dan membentuk citra internasionalnya.

Piala dunia 2014 merupakan bagian dari strategi diplomasi publik untuk mempromosikan citra internasional Brazil yang dapat dilihat dari potensi keuntungan ekonomi melalui peristiwa dalam pengembangan dan perbaikan. Strategi ini sebagai peningkatan reputasi negara yang melambangkan kebangkitan brazil atas panggung internasional dan asumsi atas peran negara yang berpengaruh di dunia (Bondarik et al., 2020). Hadirnya turis internasional dan domestik di kota-

kota yang menjadi tuan rumah cukup tinggi untuk acara itu dan dianggap sebagai keberhasilan besar mengenai kehadiran publik. Hal ini tampaknya menunjukkan bahwa Brazil mencapai tujuannya untuk menggunakan turnamen ini sebagai bagian dari strategi jangka panjang yang lebih luas untuk meningkatkan kekuasaan, prestise, dan reputasi Brazil. Disini, memperlihatkan bahwa Brazil berhasil menyelenggarakan acara dan menciptakan pesta global, yang dapat dipandang sebagai hasil positif terlepas dari fakta bahwa sebagian besar artikel tentang negeri itu bernada negatif (Buarque, 2015).

Pada tahun 2010 Rusia terpilih menjadi tuan rumah Piala Dunia 2018. Banyak kritik yang mengikuti pada pemilihan ini dan persepsi penggemar sepak bola internasional terhadap suporter sepak bola Rusia yang anarkis. Tapi, semua itu terbantahkan dengan masifnya kampanye media sosial yang dilakukan oleh influencers. Hal ini pun mengubah perspektif masyarakat internasional yang mengatakan ini merupakan Piala Dunia terbaik. Piala Dunia 2018 Rusia memecahkan beberapa rekor, salah satunya penonton internasional mencapai 3.4 Milyar sepanjang turnamen selama sebulan. Ini merupakan keberhasilan Rusia dalam merubah persepsi masyarakat internasional dari testimoni media lokal dan internasional. *Russian Duma Committee for Physical Culture, Sport, Tourism and Youth Affairs* juga berkata 80% suporter tamu berniat untuk kembali ke Rusia dan menjelajahi lebih jauh negeri ini (Mcdonnell, 2019).

Qatar menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022 yang menjadikan negara ini menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA pertama di Timur Tengah. Kompetisi sepak bola pria ini disaksikan lebih dari satu juta penonton secara langsung dan tiga miliar penonton layar kaca. Selama penyelenggaraan terdapat serangkaian acara budaya yang mencakup aspek utama budaya warisan Arab dan pertukaran

budaya antar masyarakat internasional. Tak hanya itu, keunikan desain stadion yang mencerminkan budaya kawasan Arab dan Qatar menjadi wadah untuk membangun pemahaman budaya penduduk lokal dan masyarakat internasional (Rifqi, 2021).

Pengajuan penawaran untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022 adalah lanjutan dari *Asian Games*. Memiliki tujuan yang sama, meski memiliki skala yang lebih besar mengingat Piala Dunia sebagai sebuah acara sepak bola yang populer. Acara ini sangat penting, karena popularitas sepak bola di Barat terutama Eropa dan negara berkembang serta sulit melihat olahraga lainnya yang memiliki penggemar global yang sangat luas. Terlebih, acara ini sangat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap citra Qatar diantara dunia internasional (Gray, 2013).

Sebelum Qatar menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA, negara ini memiliki krisis diplomatik dengan Arab Saudi dan beberapa negara lain yang mengakibatkan terganggunya reputasi Qatar di mata internasional. Hal ini terjadi karena Qatar dianggap mendukung kelompok-kelompok teroris oleh Arab dan koalisinya. Sehingga, Arab Saudi dan koalisinya menyatakan pemutusan hubungan diplomatik karena melahirkan narasi Qatar berada di belakang aksi terorisme yang terjadi di Timur Tengah. Ini memberikan dampak buruk reputasi Qatar di mata internasional yang mengganggu usaha peningkatan soft power. Qatar melakukan beberapa cara untuk mengatasinya melalui *nation branding* dalam berbagai bidang, seperti keamanan, ekonomi, media, kesehatan, pariwisata dan yang terbaru olahraga yaitu Piala Dunia FIFA Qatar (Rifqi, 2021). Dengan hadirnya Piala Dunia FIFA 2022 menjadikan Qatar mendapatkan kesempatan untuk pengembangan infrastruktur, industri lokal, dan meningkatkan inovasi

standar dunia untuk transisi citra internasional Qatar menjadi negara pariwisata.

Qatar merupakan negara yang sangat kecil, sehingga dapat ditempuh dengan waktu yang singkat. Sangat banyak hal yang dapat dilihat dan dikunjungi oleh para turis internasional yang hadir di FIFA *World Cup* 2022. Ada sembilan tempat yang menarik untuk dikunjungi seperti, The Inland Sea, The Corniche, Museum of Islamic Art, The Pearl, Banana Island, Souq Waqif, Katara Cultural Village, Imam Abdul Wahhab Mosque, National Museum of Qatar (MEE staff, 2022).

Qatar mengalami lonjakan besar-besaran dalam pariwisata dengan pertumbuhan yang didukung dengan adanya festival budaya dan peningkatan hubungan di wilayah teluk. Pada tahun 2023 sumber resmi memproyeksikan peningkatan kedatangan turis asing sekitar 347% dari tahun 2022. Olahraga menjadi figur penting dalam perencanaan pariwisata Qatar, setelah Piala Dunia 2022 yang merupakan *landmark* utama dan Doha kini berusaha untuk dapat menyelenggarakan acara-acara internasional lainnya. Kementerian pariwisata memproyeksikan tingkat kedatangan 6 juta hingga 7 juta turis internasional sepanjang tahunnya (EBRAHIM, 2023b). Ini menandakan bahwa Qatar telah berupaya untuk membentuk citra internasional menjadi negara pariwisata pasca menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022.

Maka berdasarkan latar belakang serta penjelasan yang telah dipaparkan, penulis mengangkat fenomena ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul **“DIPLOMASI PUBLIK QATAR DALAM EVENT FIFA *WORLD CUP* 2022 DALAM MEMBENTUK CITRA INTERNASIONAL QATAR SEBAGAI NEGARA PARIWISATA”**

1.2. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana upaya diplomasi publik Qatar untuk mengubah citra internasionalnya dari negara penghasil minyak menjadi negara pariwisata, melalui *event* FIFA *WORLD CUP* 2022?”

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah penulis paparkan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yang memfokuskan pada dampak diplomasi publik Qatar terhadap citra negara sebagai negara pariwisata melalui *event* FIFA *World Cup* 2022 dan keadaan citra negara Qatar di mata internasional sebelum dan sesudah FIFA *World Cup* 2022.

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Mengetahui keadaan dan sektor ekonomi andalan Qatar sebelum menjadi tuan rumah FIFA *World Cup* 2022
- 2) Mengetahui kepentingan nasional Qatar dalam *event* FIFA *World Cup* 2022
- 3) Mengetahui dampak diplomasi publik dan *sport diplomacy* Qatar terhadap citra internasional sebagai negara pariwisata melalui *event* FIFA *World Cup* 2022.
- 4) Mengetahui capaian dari diplomasi publik Qatar terhadap citra internasional sebagai negara pariwisata melalui *event* FIFA *World Cup*

2022.

1.4.2. Kegunaan Penelitian

1. Dalam kegunaan teoritis yang dihasilkan dari penelitian ini adalah memberikan wawasan mengenai disiplin Ilmu Hubungan Internasional tentang bagaimana Qatar dapat membentuk citra internasionalnya menjadi negara pariwisata menggunakan diplomasi melalui *event FIFA World Cup*.
2. Penelitian ini merupakan salah satu kewajiban dalam menjalani program studi S-1. Yaitu, dengan membuat suatu karya ilmiah yang menjadi salah satu syarat kelulusan program studi Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Pasundan.